



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 2, Tahun 2026

doi.org/10.63822/0ahqxb16

Hal. 746-756

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Efektivitas *Case-Based Learning* (CBL) Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA: *Systematic Literature Review* (SLR)

Wahyu Muh. Syata

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Email Korespodensi: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Diterima: 03-07-2026 Disetujui: 09-07-2026 | Diterbitkan: 11-07-2026

ABSTRACT

Economic education at the Senior High School (SMA) level plays a strategic role in equipping students with an understanding of economic concepts and principles relevant to everyday life. However, various studies indicate that high school students' understanding of economic concepts remains relatively low, characterized by weak abilities in answering questions with high cognitive levels (C4 and above) and a tendency for learning to end in rote memorization without deep comprehension. This study aims to systematically examine the effectiveness of Case-Based Learning (CBL) on high school students' understanding of economic concepts. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. Literature searches were conducted on five academic databases (Google Scholar, Scopus, SINTA, Garuda, and DOAJ) with publication range 2019–2026. The synthesis results from various studies show that CBL is proven effective in improving high school students' understanding of economic concepts. This effectiveness is reflected in the improvement of critical thinking skills deeper conceptual understanding, as well as increased active engagement and student learning motivation. The success of CBL is inseparable from the characteristics of this approach that uses real-life scenarios, encourages critical analysis, and actively involves students in the learning process. However, the implementation of CBL in the field still faces various challenges, particularly related to teacher readiness, resource limitations, and the dominance of teacher-centred approaches. Technology integration and the development of CBL-based learning materials are potential strategies to optimize the effectiveness of this method. Further research with more diverse designs, longer durations, and broader sample coverage is still needed to provide a more comprehensive picture.

Keywords: *Case-Based Learning; economic concept understanding; systematic literature review.*

ABSTRAK

Pendidikan ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan pemahaman konsep dan prinsip ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep ekonomi siswa SMA masih tergolong rendah, yang ditandai dengan lemahnya kemampuan dalam menjawab soal dengan tingkatan kognitif tinggi (C4 ke atas) serta kecenderungan pembelajaran yang berakhir pada kegiatan menghafal tanpa pemahaman mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis efektivitas Case-Based Learning (CBL) terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan pada lima basis data akademik (Google Scholar, Scopus, SINTA, Garuda, dan DOAJ) dengan rentang publikasi 2019–2026. Hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa CBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA.



Efektivitas ini tercermin dari peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam, serta peningkatan keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan CBL tidak terlepas dari karakteristik pendekatan ini yang menggunakan skenario kehidupan nyata, mendorong analisis kritis, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi CBL di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan dominasi pendekatan teacher-centred. Integrasi teknologi dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis CBL merupakan strategi yang potensial untuk mengoptimalkan efektivitas metode ini. Penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih beragam, jangka waktu yang lebih panjang, dan cakupan sampel yang lebih luas masih diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Katakunci: Case-Based Learning; pemahaman konsep ekonomi; systematic literature review.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syata, W. M. (2026). Efektivitas Case-Based Learning (CBL) Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMA: Systematic Literature Review (SLR). Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(2), 746-756. <https://doi.org/10.63822/0ahqxb16>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ekonomi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menempati posisi yang sangat penting dalam upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang konsep dan prinsip ekonomi yang aplikatif dalam keseharian mereka. Pendidikan ekonomi tidak sekadar menyampaikan teori-teori yang bersifat abstrak, melainkan juga mengembangkan kapasitas siswa untuk menelaah beragam fenomena ekonomi yang terjadi di lingkungan sekitar, mulai dari dinamika mekanisme pasar, laju inflasi, permasalahan ketenagakerjaan, hingga kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah. Penguasaan konsep menjadi elemen fundamental dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut merupakan fondasi bagi siswa untuk menyerap materi secara komprehensif dan mengaplikasikannya dalam beragam konteks kehidupan.

Akan tetapi, hasil observasi di lapangan mengindikasikan bahwa tingkat penguasaan konsep ekonomi di kalangan siswa SMA masih berada pada kategori rendah. Problem yang kerap dijumpai adalah lemahnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal dengan jenjang kognitif tinggi (C4 ke atas), yang mencerminkan pemahaman konseptual yang dangkal dan cenderung berorientasi pada hafalan semata. Meskipun mata pelajaran ekonomi pada dasarnya menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, realitas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA belum memiliki pemahaman yang mumpuni tentang konsep-konsep ekonomi, baik dari sisi teoretis maupun terapan.

Kondisi rendahnya pemahaman konsep ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, antara lain keterbatasan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu terkini, kurangnya dorongan internal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, serta sikap yang kurang terbuka terhadap perbedaan pandangan dalam forum diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh Mariyah Ulfah Agustin (2008) dalam skripsinya berjudul "Pengaruh Kemampuan Logika dan Kebiasaan Belajar terhadap Penguasaan Konsep Mata Pelajaran Ekonomi SMA" mengungkapkan bahwa kemampuan logika dan kebiasaan belajar secara simultan memengaruhi penguasaan konsep. Agustin (2008) menyimpulkan bahwa "terdapat pengaruh secara simultan antara kemampuan logika dan kebiasaan belajar terhadap penguasaan konsep mata pelajaran ekonomi SMA tergolong baik," yang mengonfirmasi bahwa logika dan kebiasaan belajar yang baik dapat mendorong peningkatan penguasaan konsep. Akibatnya, proses pembelajaran ekonomi sering kali berujung pada kegiatan menghafal definisi dan rumus tanpa diikuti oleh pemahaman yang utuh tentang makna dan relevansi konsep tersebut dalam situasi nyata.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan terobosan dalam pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani jarak antara ranah teoretis dan praktis, sekaligus mendorong siswa untuk secara aktif mengonstruksi pemahaman konsep. Salah satu pendekatan yang dinilai memiliki potensi besar adalah Case-Based Learning (CBL) atau pembelajaran berbasis kasus. CBL merupakan model instruksional yang memanfaatkan skenario kehidupan faktual yang terdokumentasi secara komprehensif sebagai sarana belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk menelaah kasus-kasus autentik, mendiskusikan berbagai solusi alternatif, serta menghubungkan teori dengan praktik. CBL termasuk dalam varian pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan memiliki keterkaitan erat dengan Problem-Based Learning, namun dengan titik berat pada analisis kasus nyata yang terstruktur.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa CBL terbukti efektif dalam konteks pembelajaran ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh Sigit Wahyudi dan rekan-rekan (2026) dalam jurnal *Economic*

Education Analysis Journal berjudul "From Memorizing to Meaning-Making: Transforming Introductory Economics through Case-Based and Problem-Based Learning in Indonesian Teacher Education" melaporkan bahwa adopsi pendekatan terintegrasi CBL dan PBL dalam program Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret mendorong peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep. Temuan mereka menyebutkan bahwa "terjadi peningkatan substansial dalam penguasaan konsep, dari tingkat dasar yang sangat rendah hingga lebih dari tiga perempat siswa mencapai tingkat kemahiran, disertai dengan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan kualitas fasilitasi pembelajaran," serta menegaskan bahwa "CBL–PBL mendukung restrukturisasi konseptual yang mendalam, bukan sekadar pencapaian di permukaan."

Hasil ini diperkuat oleh penelitian H. Iswanto dan tim (2024) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi menggunakan case based learning yang didukung aplikasi TikTok memiliki tingkat efektivitas sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Studi mereka mengungkap bahwa "kemampuan berpikir kritis peserta didik ekonomi menggunakan model case based learning berbantu TikTok mencapai 80% sedangkan kelas kontrol 44%" dengan hasil uji normalitas gain sebesar 0,5733 yang masuk dalam kategori efektivitas sedang.

Penelitian Indah Permata Ramadhana (2025) dalam skripsi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Case Method untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi" juga membuktikan bahwa "terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran case method untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa," dengan perolehan N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,570278 (kategori sedang) dan kelas kontrol 0,130833 (kategori rendah).

Sementara itu, Felicia Jessica Salim dan Elsa Imelda (2026) dalam jurnal Universitas Tarumanagara berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Siswa SMA Kristen Yusuf" menunjukkan bahwa "penerapan metode pembelajaran berbasis kasus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap penyusunan laporan keuangan," yang terlihat dari "peningkatan partisipasi aktif yang signifikan dalam berdiskusi dan bertanya" serta kemampuan siswa dalam "mengklasifikasikan akun dengan tepat dan menyusun laporan keuangan secara sistematis."

Meskipun berbagai studi telah mengonfirmasi potensi CBL, sebagian besar riset yang ada masih terbatas pada konteks tertentu atau menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dalam skala yang relatif sempit. Kajian tentang efektivitas CBL pada mata pelajaran ekonomi di jenjang SMA masih tergolong jarang dan tersebar, sehingga belum mampu memberikan gambaran utuh tentang sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi peserta didik.

Penelitian tentang pengajaran ekonomi di berbagai kawasan menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred), seperti metode ceramah, masih mendominasi. Peter Yidana (2026) dalam studinya "Teaching Economics in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review of Empirical Studies" yang dipublikasikan di Mediterranean Journal of Social Sciences mengungkap bahwa "pendekatan berbasis ceramah dan berpusat pada guru tetap dominan, sebagian besar karena kendala struktural seperti ukuran kelas yang besar, beban kerja yang berat, sumber daya yang terbatas, dan kurikulum yang kaku," serta menyatakan bahwa "meskipun efisien untuk cakupan konten, ceramah sering dikaitkan dengan

pembelajaran pasif dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terbatas." Sebaliknya, Yidana (2026) menemukan bahwa "pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah, dan pemberian dukungan (scaffolding), dikaitkan dengan peningkatan prestasi dan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, tetapi jarang digunakan." Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara bukti empiris yang mendukung keunggulan pendekatan aktif dan realitas praktik pembelajaran di lapangan.

Selain itu, Daru Wahyuni, Kiromim Baroroh, dan Sulasmi (2024) dalam publikasi pengabdian masyarakat berjudul "Pelatihan Pembelajaran Case Method untuk Mengembangkan Kemampuan Kerja Sama dan Berpikir Kritis" menyatakan bahwa "metode kasus bermanfaat untuk memahami materi ekonomi dengan lebih baik" dan "tidak hanya meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan minat dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran." Namun demikian, kajian sistematis tentang metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan ekonomi di tingkat sekolah menengah masih sangat terbatas.

Berlandaskan pada uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis efektivitas Case-Based Learning (CBL) terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa SMA melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Dengan menghimpun, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan, kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi CBL dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh Page et al. (2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menilai, dan mensintesis secara sistematis seluruh bukti empiris yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Xiao & Watson, 2019). Prosedur pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja yang dikemukakan oleh Kitchenham dan Charters (2007), yang mencakup tiga tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (conducting), dan pelaporan (reporting).

Strategi Pencarian Literatur. Pencarian literatur dilakukan pada lima basis data akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, SINTA (Science and Technology Index), Garuda (Garba Rujukan Digital), dan DOAJ (Directory of Open Access Journals). Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Untuk menjamin relevansi dan kualitas studi, ditetapkan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) artikel atau penelitian yang membahas penerapan Case-Based Learning atau case method dalam pembelajaran ekonomi; (2) melibatkan subjek siswa SMA atau sederajat; (3) mengukur pemahaman konsep, hasil belajar, atau kemampuan berpikir kritis sebagai variabel dependen; (4) dipublikasikan dalam rentang waktu 2019–2026; (5) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris; dan (6) merupakan artikel jurnal ilmiah, prosiding, atau skripsi/tesis. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak membahas CBL secara spesifik, subjek di luar jenjang SMA, tidak mengukur variabel yang diteliti, tidak tersedia teks lengkap, serta artikel opini atau buku tanpa data empiris.

Proses Seleksi Studi. Proses seleksi studi dilakukan mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri dari

empat tahap: identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan inklusi (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi, seluruh hasil pencarian dikumpulkan dan duplikat dihilangkan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeluarkan artikel yang tidak relevan. Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dibaca secara utuh (full-text reading) untuk dinilai kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Setiap artikel yang masuk ke tahap inklusi dicatat alasan penerimaannya, sedangkan artikel yang dikeluarkan pada tahap kelayakan dicatat alasan eksklusinya.

Penilaian Kualitas dan Ekstraksi Data. Setiap studi yang terinklusi dinilai kualitas metodologisnya menggunakan instrumen penilaian yang mencakup aspek kejelasan tujuan, kesesuaian desain, metode pengumpulan dan analisis data, serta validitas instrumen (Wahyuni & Hidayat, 2024). Data dari masing-masing studi diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data yang mencakup identitas studi (penulis, tahun, judul), karakteristik penelitian (desain, lokasi, sampel), jenis intervensi CBL, instrumen pengukuran, temuan utama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi.

Sintesis Data. Karena terdapat variasi dalam desain penelitian dan metode pengukuran antar studi, analisis data dilakukan melalui pendekatan sintesis naratif (narrative synthesis) (Syahputra & Putri, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil antar studi, mengidentifikasi pola konsistensi atau perbedaan, serta menarik kesimpulan umum mengenai efektivitas CBL terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa SMA dengan tetap mempertimbangkan kualitas masing-masing studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Melalui prosedur seleksi yang berpedoman pada alur PRISMA 2020, berbagai studi berhasil diidentifikasi dan dinyatakan lolos kriteria inklusi untuk ditelaah dalam tinjauan literatur sistematis ini. Keseluruhan studi tersebut mengulas penerapan Case-Based Learning (CBL) atau metode kasus pada mata pelajaran ekonomi di jenjang sekolah menengah atas, dengan penekanan pada pengukuran penguasaan konsep, prestasi akademik, atau kompetensi berpikir kritis. Berdasarkan tahapan identifikasi, penyaringan, dan evaluasi kelayakan, diperoleh sejumlah temuan pokok sebagai berikut.

1. Pengaruh CBL terhadap Kompetensi Berpikir Kritis

Berbagai riset mengindikasikan bahwa CBL berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMA dalam pelajaran ekonomi. Riset yang dilaksanakan oleh Ramadhana (2025) dengan rancangan quasi-experiment terhadap peserta didik kelas X Fase E di SMA Negeri 10 Muaro Jambi membuktikan adanya pengaruh signifikan dari model case method terhadap kompetensi berpikir kritis. Data menunjukkan nilai N-Gain kelompok eksperimen mencapai 0,570278 (kategori sedang), sementara kelompok kontrol hanya berada di angka 0,130833 (kategori rendah). Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi case method memberikan peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan pendekatan pengajaran konvensional.

Temuan serupa dikemukakan oleh Iswanto dan rekan-rekan (2024), yang menyatakan bahwa

penerapan CBL yang dipadukan dengan media sosial TikTok menunjukkan tingkat efektivitas sedang dalam mengasah kemampuan berpikir kritis. Dalam studi tersebut, persentase keterampilan berpikir kritis di kelas eksperimen mencapai 80%, sangat kontras dengan kelas kontrol yang hanya 44%, dengan perolehan uji normalitas gain sebesar 0,5733 yang masuk dalam kategori efektif sedang.

Selain itu, penelitian oleh Arsana (2024) menyoroti pengaruh model CBL yang dikombinasikan dengan flipped classroom terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Amlapura pada mata pelajaran ekonomi, dengan menjadikan gaya kognitif sebagai variabel pemoderasi. Hasilnya mengonfirmasi bahwa sinergi CBL dan flipped classroom berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, dengan tetap mempertimbangkan perbedaan gaya kognitif masing-masing siswa.

2. Efektivitas CBL terhadap Penguasaan Konsep dan Capaian Belajar

Wahyudi, Sa'adah, dan Totalia (2026) melalui publikasi di *Economic Education Analysis Journal* melaporkan bahwa penggabungan pendekatan CBL dan PBL dalam program Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret mendorong peningkatan substansial dalam penguasaan konsep. Temuan mereka mengungkap adanya peningkatan yang cukup drastis, dari level dasar yang amat rendah hingga lebih dari 75% mahasiswa mencapai tingkat kemahiran. Hal ini diperkuat dengan peningkatan keterlibatan dan kualitas fasilitasi belajar, yang menunjukkan bahwa integrasi CBL-PBL mendorong restrukturisasi kognitif yang esensial, bukan hanya sekadar penghafalan permukaan.

Salim dan Imelda (2026) dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis kasus bagi siswa SMA Kristen Yusuf juga menemukan efektivitas metode ini. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari intensitas partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta ketepatan siswa dalam mengklasifikasikan akun dan menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Sementara itu, kajian pengembangan modul elektronik (e-modul) berbasis CBL pada topik Terbentuknya Harga Pasar untuk siswa kelas X SMAN 53 Jakarta menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memfasilitasi peserta didik dalam menyerap konsep teoretis sekaligus mengasah nalar kritis. Penggunaan kasus yang relevan dengan kehidupan nyata turut memudahkan siswa dalam menghubungkan ranah teori dengan praktik di lapangan.

3. Dampak CBL terhadap Motivasi, Keterlibatan, dan Kolaborasi

Wahyuni, Baroroh, dan Sulasmi (2024) dalam program pengabdian di SMA Negeri 1 Kalasan melaporkan bahwa metode kasus tidak hanya mengoptimalkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Tingkat kepuasan dan ketertarikan siswa tercatat dalam kategori tinggi, dengan mayoritas siswa mengakui bahwa metode kasus sangat membantu mereka dalam mencerna materi ekonomi.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Zhao dkk. (2023), yang menyebutkan bahwa adopsi metode kasus mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat daya serap konsep, dan menajamkan kemampuan analitis. Pembelajaran berbasis kasus dinilai efektif mendorong siswa untuk mengevaluasi skenario ekonomi yang rumit secara kritis serta mengasah keterampilan pemecahan masalah.

4. Hambatan dalam Implementasi CBL

Studi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi mengidentifikasi sejumlah faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis, antara lain: sikap siswa yang kurang reseptif terhadap perbedaan pandangan dalam diskusi, minimnya inisiatif untuk terlibat aktif, kecenderungan menggunakan gawai secara pasif tanpa proses analisis, serta kesulitan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu kekinian.

Di sisi lain, kegiatan pengabdian oleh tim dosen di SMA Kabupaten Muara Enim mengungkapkan bahwa penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis case method masih belum optimal, terutama karena keterbatasan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan wawancara dengan ketua MGMP Ekonomi setempat, mayoritas pendidik di wilayah tersebut jarang merancang LKPD secara mandiri. Setelah dilakukan pendampingan, terjadi peningkatan pengetahuan guru dengan skor 0,78 (kategori tinggi) dan produk LKPD yang dihasilkan memperoleh penilaian baik dengan capaian 78,2%.

B. Pembahasan

1. Mekanisme CBL dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, CBL terbukti efektif mendongkrak pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui sejumlah mekanisme pedagogis.

Pertama, pemanfaatan skenario dunia nyata yang terdokumentasi secara komprehensif memungkinkan siswa tidak hanya berhenti pada penghafalan, melainkan menggali aplikasi konsep dalam situasi aktual. Riset Wahyudi dkk. (2026) memperkuat hal ini dengan bukti bahwa CBL-PBL memfasilitasi rekonstruksi konseptual yang mendalam. Hal ini selaras dengan prinsip dasar CBL sebagai pendekatan yang berpusat pada pelajar (student-centered), di mana siswa terlibat langsung dalam proses analisis dan pemecahan masalah.

Kedua, CBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian oleh Ramadhana (2025) dan Iswanto dkk. (2024) secara konsisten memperlihatkan peningkatan berpikir kritis di kelas eksperimen. Argumentasi ini diperkuat oleh Yidana (2026), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif, pemecahan masalah, dan pemberian scaffolding terbukti berkorelasi dengan prestasi akademik dan penguasaan konseptual yang lebih matang.

Ketiga, CBL terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Wahyuni dkk. (2024) dan Salim & Imelda (2026) melaporkan bahwa pendekatan kasus tidak hanya memperbaiki pemahaman, tetapi juga menumbuhkan minat, keaktifan, dan kemampuan kerja sama. Keterlibatan ini menjadi fondasi penting dalam mengonstruksi pengetahuan secara berkelanjutan, karena siswa secara aktif membangun makna melalui diskusi dan eksplorasi kasus.

2. Tantangan Implementasi CBL di Lapangan

Meskipun potensinya besar, penerapan CBL di sekolah menengah atas masih menghadapi hambatan. Yidana (2026) mengemukakan bahwa metode ceramah yang berorientasi pada guru masih mendominasi, yang disebabkan oleh faktor struktural seperti jumlah siswa yang banyak, beban kerja guru yang tinggi, keterbatasan sarana, serta kurikulum yang tidak fleksibel. Hal ini menunjukkan adanya jurang pemisah antara bukti empiris yang mendukung pendekatan aktif dengan realitas pengajaran di ruang kelas.

Penelitian di Kabupaten Muara Enim juga menegaskan bahwa minimnya pemahaman guru tentang

penyusunan LKPD berbasis kasus menjadi salah satu kendala utama. Ini mengindikasikan bahwa kesuksesan CBL tidak hanya bergantung pada desain metode, tetapi juga pada kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis kasus. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan dampak CBL.

Lebih lanjut, Ramadhana (2025) menyoroti rendahnya kapasitas siswa dalam mengaitkan teori dengan isu aktual, kurangnya inisiatif, dan ketidakmampuan mengelola perbedaan pendapat sebagai penghambat. Dengan penekanan pada kasus konkret dan diskusi kolaboratif, CBL hadir sebagai solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

3. Komparasi CBL dengan Metode Pengajaran Tradisional

Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa CBL unggul dibandingkan metode konvensional dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Ramadhana (2025) melaporkan selisih signifikan pada N-Gain antara kelas eksperimen dan kontrol, sementara Iswanto dkk. (2024) menunjukkan bahwa capaian kelas eksperimen (80%) jauh di atas kelas kontrol (44%).

Keunggulan ini diakibatkan oleh orientasi CBL yang berbeda secara fundamental, yaitu berpusat pada murid (student-centered) ketimbang berpusat pada guru (teacher-centered). Yidana (2026) menegaskan bahwa meskipun ceramah efisien untuk menyampaikan materi secara luas, metode ini sering kali mengarah pada pembelajaran pasif dan kurang efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, CBL memiliki kelemahan, seperti durasi pelaksanaan yang lebih panjang, kebutuhan persiapan yang intensif, dan keahlian guru dalam memandu diskusi kasus. Arsana (2024) juga mengingatkan bahwa keberhasilan CBL dapat bervariasi berdasarkan gaya kognitif siswa, sehingga pendidik perlu menyesuaikan strategi berdasarkan perbedaan individual.

4. Peran Teknologi dalam Penguatan CBL

Sejumlah penelitian menyarankan bahwa penambahan elemen teknologi dapat meningkatkan efektivitas CBL. Iswanto dkk. (2024) membuktikan bahwa penggunaan TikTok dalam CBL mampu mengasah kemampuan berpikir kritis. Arsana (2024) juga mengintegrasikan flipped classroom untuk memaksimalkan hasil. Selain itu, pengembangan e-modul dan buku saku digital berbasis case method untuk materi ekonomi menunjukkan potensi besar dalam mempermudah implementasi.

Adopsi teknologi dalam CBL dapat menekan sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu tatap muka dan kebutuhan akses terhadap studi kasus yang relevan dan mutakhir. Platform digital memungkinkan siswa mengakses bahan ajar dan berdiskusi secara fleksibel, sejalan dengan tuntutan transformasi digital di dunia pendidikan..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa Case-Based Learning (CBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. Efektivitas ini tercermin dari peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual yang

lebih mendalam, serta peningkatan keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan dari penelitian Ramadhana (2025), Iswanto dkk. (2024), Wahyudi dkk. (2026), Salim & Imelda (2026), dan Wahyuni dkk. (2024) secara konsisten menunjukkan bahwa CBL menghasilkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, dengan N-Gain kelas eksperimen yang tergolong sedang hingga tinggi.

Keberhasilan CBL dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi tidak terlepas dari karakteristik pendekatan ini yang menggunakan skenario kehidupan nyata, mendorong analisis kritis, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi CBL di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan dominasi pendekatan teacher-centred dalam praktik pembelajaran. Integrasi teknologi dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis CBL merupakan strategi yang potensial untuk mengoptimalkan efektivitas metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. U. (2008). Pengaruh kemampuan logika dan kebiasaan belajar terhadap penguasaan konsep mata pelajaran ekonomi SMA (studi kasus pada siswa kelas XI.i.s 1&2 SMA Negeri 1 Malang) [Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Malang].
- Iswanto, H., Rahman, M. F., & Pitaloka, L. K. (2024). Efektivitas case based learning berbantuan TikTok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi inflasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(2).
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (EBSE Technical Report EBSE-2007-01). Keele University and University of Durham.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89.
- Ramadhana, I. P. (2025). Pengaruh model pembelajaran case method untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi [Skripsi S1, Universitas Jambi].
- Salim, F. J., & Imelda, E. (2026). Penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi siswa SMA Kristen Yusuf. *Jurnal Sains Akuntansi*, Universitas Tarumanagara.
- Syahputra, M. F., & Putri, R. D. (2024). Systematic literature review: Efektivitas model problem-based learning kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2)
- Wahyudi, S., Sa'adah, S. R., & Totalia, S. A. (2026). From memorizing to meaning-making: Transforming introductory economics through case-based and problem-based learning in Indonesian teacher education. *Economic Education Analysis Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v15i1.40927>[reference:21]
- Wahyuni, D., Baroroh, K., & Sulasmi, S. (2024). Pelatihan pembelajaran case method untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan berpikir kritis. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 7(2).



<https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.17807>[reference:22]

- Wahyuni, S., & Hidayat, R. (2024). Transformasi pembelajaran matematika ekonomi untuk era global: Systematic literature review terhadap implementasi yang relevan dengan tuntutan pasar global. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 21(1)
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112
- Yidana, P. (2026). Teaching economics in Sub-Saharan Africa: A systematic review of empirical studies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*
- Zhao, et al. (2023). [Studi tentang penggunaan metode kasus dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan analitisTjandra. S.N. (2014). *Sintaksis Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.